

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS FIKSI DAN NONFIKSI BERBASIS  
POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA  
KELAS V SDN TANON**

Septiana Puji Rahayu<sup>1</sup>, Alfi Laila<sup>2</sup>, Muhamad Basori<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri

[septianapuji24@gmail.com](mailto:septianapuji24@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the results of the researcher's observations that the fiction and non-fiction text material for class V students had not been effective. This is because teachers do not maximize the use of learning media and pay less attention to students' reading skills. The aim of the research is to determine the validity, practicality and effectiveness of pop up book based teaching materials. This research uses Research and Development (R&D) research with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model. The results of this research are: (1) material validity results obtained material validation results of 88%, media validation obtained a score of 86%. Based on the results of the recapitulation of material and media validation, pop up book based teaching materials on fiction and non-fiction texts obtained a score of 87% and were included in the very valid criteria; (2) the results of the practicality of pop up book based teaching materials obtained a limited scale teacher response percentage of 89.33% while the limited scale teacher response obtained a score of 90.66%, the results of student responses in the limited test obtained a score of 91.00%, and the response results Extensive trial students obtained a score percentage of 91.00%. The total score is 90.49% and is stated to be very practical; (3) the effectiveness results on a limited scale get a normality test value of sig. amounting to  $0.908 > 0.005$  and  $0.0186 > 0.05$  the data is normally distributed, on a broad scale the normality test results get a value of  $0.339 > 0.05$  and  $0.037 > 0.05$  the data is normally distributed, the homogeneity test gets a value of  $0.052 > 0.05$  then the data the same or homogeneous, the t-test gets a sig value. (2-tailed) obtained is  $0.000 < 0.05$ , so there is a difference between the post-test and pre-test.*

*Keywords: development, teaching materials, pop up books, student reading ability*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi peneliti bahwa pada materi teks fiksi dan teks nonfiksi pada siswa kelas V belum berjalan efektif. Hal ini dikarenakan guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan kurang memperhatikan kemampuan keterampilan membaca pada peserta didik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar berbasis *pop up book*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) hasil kevalidan materi memperoleh hasil validasi materi sebesar 88%, validasi media mendapatkan skor 86%. Berdasarkan hasil dari rekapitulasi validasi materi dan

media, bahan ajar berbasis *pop up book* pada materi teks fiksi dan teks nonfiksi memperoleh skor 87% dan termasuk dalam kriteria sangat valid; (2) hasil kepraktisan bahan ajar berbasis *pop up book* memperoleh persentase respon guru skala terbatas sebesar 89,33% sedangkan respon guru skala terbatas memperoleh skor 90,66%, hasil respon siswa pada uji terbatas memperoleh skor 91,00%, dan hasil respon siswa uji coba luas memperoleh persentase skor sebesar 91,00%. Total skor dari keseluruhan yaitu 90,49% dan dinyatakan sangat praktis; (3) hasil keefektifan pada skala terbatas mendapatkan nilai uji normalitas sig. sebesar  $0,908 > 0,005$  dan  $0,0186 > 0,05$  data terdistribusi normal, pada skala luas hasil uji normalitas mendapatkan nilai  $0,339 > 0,05$  dan  $0,037 > 0,05$  data terdistribusi normal, uji homogenitas mendapatkan nilai  $0,052 > 0,05$  maka data sama atau homogen, pada uji-t mendapatkan nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$  maka ada perbedaan antara *post-test* dan *pre-test*.

Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, *pop up book*, kemampuan membaca siswa

## A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas oleh kemampuan membaca. Menurut Yulsyofriend (2013: 37) membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Dalam kegiatan membaca, sangat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang.

Farhrohman (2017: 26) berpendapat bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek sebagai berikut: 1)

Mendengarkan, 2) berbicara, 3) membaca, 4) menulis. Aspek-aspek yang tercantum dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, dipelajari secara berkaitan satu aspek dengan aspek yang lain untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah tercantum dalam standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia SD.

Berdasarkan kurikulum K13 tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 semester 2, penulis terfokus membahas tentang kompetensi dasar bahasa Indonesia 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi, 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi, kemudian memperoleh Indikator 3.8.1 Menjelaskan pengertian teks fiksi dan pengertian teks nonfiksi, 3.8.2 Mengidentifikasi ciri-ciri teks fiksi dan teks nonfiksi, 3.8.3 Menyebutkan contoh teks fiksi dan teks nonfiksi, dan indikator 4.8.1 Membuat kembali cerita fiksi menggunakan bahasanya sendiri.

Penulis melakukan penelitian di kelas V SDN Tanon.

Berdasarkan kompetensi dasar 3.8 dan 4.8, indikator 3.8.1, 3.8.2 dan 4.8.1. Selanjutnya hasil pengisian angket analisis kebutuhan peserta didik pada tanggal 25 April 2022 pukul 09.00 WIB, diperoleh bahwa 70% dari 25 siswa kelas V SDN Tanon belum dapat menguasai tentang materi tersebut di karenakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memadai karena bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku bacaan yang kurang menarik perhatian siswa. Selain itu, masih ada masalah yang harus di hadapi oleh guru, yaitu masalah ketertarikan siswa untuk membaca atau daya tarik untuk membaca, hal tersebut dibuktikan bahwa 60% ketertarikan siswa rendah dalam minat membaca.

Berdasarkan observasi selama 1 (satu) minggu dan informasi hasil dari wawancara pada siswa kelas V di SDN Tanon bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar muncul

permasalahan yaitu ada tiga faktor yaitu guru, siswa, dan bahan ajar yang digunakan. Proses belajar terlihat tidak interaktif atau kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal ini dikarenakan 1) guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan kurang memperhatikan kemampuan keterampilan membaca pada peserta didik. Sehingga mengakibatkan peserta didik sering tidak fokus dan kurang dalam kemampuan keterampilan membaca, 2) guru juga jarang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar hanya satu arah saja.

Dari permasalahan diatas dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi Teks Fiksi dan Teks Non fiksi dapat diambil solusinya yaitu dengan memberikan bahan ajar yang menarik yaitu media berupa *Pop Up Book* atau yang biasa disebut buku timbul. Dzuanda (2011:11) berpendapat bahwa *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang

memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Kelebihan dari *Pop Up Book* menurut Van Dijk (Nimah, 2014: 22) menyebutkan beberapa kelebihan dari media *Pop Up Book* yaitu untuk menjelaskan materi yang memuat gambar secara kompleks, *pop up book* bisa digerakkan sebagai strategi untuk pembelajaran yang ampuh dan menghasilkan pembelajaran yang lebih mudah diingat, ilustrasi visual dalam *Pop Up Book* dapat digunakan untuk memperjelas materi, *Pop Up Book* memberikan pengalaman baru bagi siswa, memikat ketertarikan siswa dan membuat pembelajaran menjadi seperti permainan yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi didalamnya.

Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini mengambil judul: "Pengembangan Bahan Ajar Teks Fiksi Dan Nonfiksi Berbasis *Pop Up Book*

Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Tanon” melalui informasi dari observasi di SDN Tanon. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sebuah inspirasi bagi peneliti lainnya dan juga untuk para pendidik agar bisa lebih meningkatkan kreatifitas dalam membuat atau menggunakan media pembelajaran.

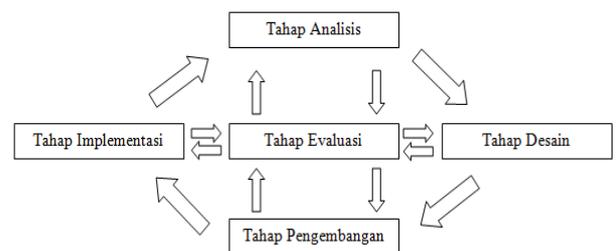
## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Research and Development*). Sugiyono (2017: 297) berpendapat bahwa, penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Model ADDIE. Model penelitian ADDIE merupakan salah

satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami Pribadi (2011: 125). Model ADDIE terdiri dari lima tahap pengembangan atau tahap utama yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*). Berikut gambar penelitian ADDIE.

Gambar 1 Model ADDIE



Subyek penelitian yang diambil oleh peneliti untuk uji coba skala besar adalah siswa kelas V SDN Tanon 2 Kabupaten Kediri dengan jumlah 20 siswa, sedangkan untuk uji coba skala kecil dilakukan pada siswa kelas V SDN Tanon 1 Kabupaten Kediri dengan jumlah 10 siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat yang di gunakan untuk memperoleh data, menjawab dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan produk yang di kembangkan. Sugiyono (2017: 102) menyatakan bahwa “karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Pengembangan instrumen digunakan untuk memperoleh data dari pengembangan bahan ajar. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data didapat dari hasil analisis kebutuhan, kevalidan bahan ajar, keefektifan bahan ajar, dan kepraktisan bahan ajar.

Teknik analisis data dengan pengambilan data

berupa skor angket (angket validasi ahli media, ahli materi, angket guru, dan angket siswa) dan pengambilan data dari skor soal *post test* (hasil tes). Isi dari angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Analisis data yang di lakukan peneliti dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

### **Kevalidan Bahan Ajar**

Analisis kevalidan bahan ajar *pop up book* ini diukur dengan validasi angket yang telah diberikan kepada ahli materi, dan ahli media.

Rumus untuk hasil validasi materi

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

$\sum x$ : Jumlah keseluruhan

jawaban dalam seluruh item

$\sum i$ : Jumlah keseluruhan skor ideal dalam per item

100% : Konstanta

Rumus untuk hasil validasi media

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

$\sum x$ : Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum i$ : Jumlah keseluruhan skor ideal dalam per item

100% : Konstanta

Kemudian skor yang telah didapatkan validasi ahli materi dan ahli media akan dijumlahkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{N1 + N2}{n}$$

Keterangan:

N1: Persentase analisis ahli materi

N2: Persentase analisis ahli media

Tabel 1. Kriteria Kevalidan

#### Kriteria Kevalidan Bahan Ajar

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria	Keterangan
85,01-100,00	Sangat Valid	Dapat langsung digunakan
70,01-85,00	Cukup Valid	Digunakan dengan adanya revisi sedikit
50,00-70,00	Kurang Valid	Kurang layak
01,00-50,00	Tidak Valid	Tidak boleh digunakan

#### Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan bahan ajar diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada guru dan siswa.

Rumus untuk hasil angket respon guru

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

$\sum x$ : Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum i$ : Jumlah keseluruhan skor ideal dalam per item

100% : Konstanta

Rumus untuk hasil angket respon siswa

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

$\sum x$ : Jumlah keseluruhan

jawaban dalam seluruh item

$\sum i$ : Jumlah keseluruhan skor ideal dalam per item

100% : Konstanta

Skor yang telah diperoleh dari respon guru dan siswa akan dijumlahkan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$NA = \frac{N1 + N2 + N3 + N4}{n}$$

Keterangan:

N1 :Persentase analisis respon guru skala terbatas

N2 :Persentase analisis respon guru skala luas

N3 :Persentase analisis respon siswa skala terbatas

N4 :Persentase analisis respon siswa skala luas

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan

**Kriteria Kepraktisan Bahan Ajar**

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria	Keterangan
85,01-10,00	Sangat	Dapat

	Praktis	langsung digunakan
70,01-85,00	Cukup Praktis	Digunakan dengan adanya revisi sedikit
50,00-70,00	Kurang Praktis	Kurang layak
01,00-50,00	Tidak Praktis	Tidak boleh digunakan

**Keefektifan Bahan Ajar**

Keefektifan bahan ajar pop up book yang peneliti kembangkan dianalisis dengan menggunakan tes berpikir kritis siswa pada awal pembelajaran (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*).

Pada penelitian ini juga menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk dapat mengetahui hasil yang telah diperoleh dari uji coba pengembangan bahan ajar *pop up book*.

**Uji Normalitas**

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$x^2$  : Nilai  $x^2$

$O_i$  : Nilai observasi

$E_i$  : Nilai expected/harapan, luasan interval kelas berdasarkan

tabel normal dikalikan  $N$  (total frekuensi) ( $\pi \times N$ )

$N$  : Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Adapun pedoman pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan  $>5\%$  atau  $0.05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila signifikan  $\leq 5\%$  atau  $0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Adapun pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikan atau Sig.  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai signifikan atau Sig.  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

### Uji-T

Uji t paired atau paired t-test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio).

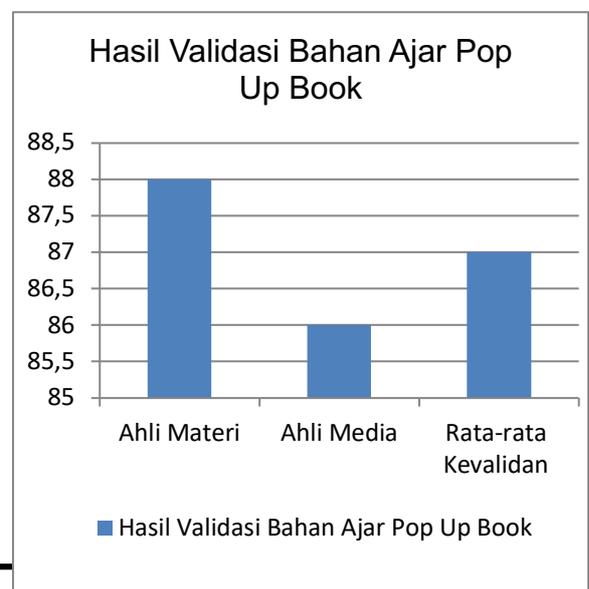
Adapun pedoman pengambilan keputusan pada uji paired sample t-test sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test.
- b. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Kevalidan Bahan Ajar Pop Up Book

Gambar 2 Hasil Validasi Bahan Ajar



Kevalidan bahan ajar *pop up book* yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh hasil validasi ahli materi dengan persentase 88% dengan kriteria sangat valid. Pada penilaian ahli media mendapatkan skor 86% dengan kriteria sangat valid. Untuk dapat mengetahui rata-rata dari hasil validasi ahli materi dan ahli media dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyak data}} \\ &= \frac{88\% + 86\%}{2} \\ &= \frac{174\%}{2} \\ &= 87\% \end{aligned}$$

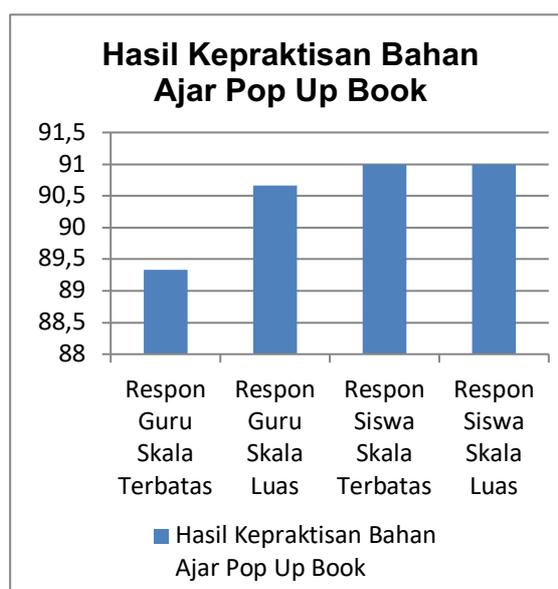
Berdasarkan dari rekapitulasi hasil validasi ahli materi dan ahli media, bahan ajar *pop up book* memperoleh skor penilaian 87%, artinya bahan ajar *pop up book* termasuk dalam kriteria sangat valid. Dengan demikian bahan ajar *pop up book* pada materi teks fiksi dan nonfiksi kelas V SDN Tanon dikatakan sangat valid dan layak digunakan untuk pendukung dalam pembelajaran.

## Hasil Kepraktisan Bahan Ajar Pop Up Book

Bahan ajar *pop up book* pada materi teks fiksi dan teks nonfiksi divalidasi oleh guru kelas V SDN Tanon 1 dan guru kelas V SDN Tanon 2 Kabupaten Kediri Kecamatan Papar selaku ahli kepraktisan. Guru akan menilai kepraktisan bahan ajar sesuai dengan kriteria kepraktisan.

Selain dari guru, angket kepraktisan juga di nilai oleh 10 siswa kelas V SDN Tanon 1, dan 20 siswa kelas V SDN Tanon 2 Kabupaten Kediri Kecamatan Papar.

Gambar 3 Hasil Kepraktisan Bahan Ajar



Hasil persentase nilai dari angket kepraktisan yang diberikan guru adalah 89,33% untuk guru kelas V SDN Tanon 1 Kabupaten Kediri Kecamatan Papar dan 90,66% untuk guru kelas V SDN Tanon 2 Kabupaten Kediri Kecamatan Papar.

Dari hasil kepraktisan pada uji skala terbatas memperoleh persentase 91,00%, pada uji coba skala luas di SDN Tanon 2 memperoleh persentase skor 91,00%.

### Hasil Keefektifan Bahan Ajar Pop Up Book

Hasil uji coba terbatas dan uji coba luas terdiri dari *pre-test* dan *post-test* siswa. Dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* maka akan dilakukan analisis dan perbandingan antara nilai rata-rata dari *pre-test* dan nilai rata-rata dari *post-test*.

Dari hasil data tersebut, jika nilai *post-test* >70 maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar *pop up book* pada materi teks fiksi dan nonfiksi efektif. Jika nilai *post-test* < 70 maka dikatakan tidak efektif.

### Uji Normalitas Skala Terbatas

Tabel 3 Uji Normalitas Skala

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PREE TEST	,143	10	,200 <sup>*</sup>	,972	10	,908
POST TEST	,189	10	,200 <sup>*</sup>	,894	10	,186

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Pengambilan keputusan jika nilai signifikan < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. Jika nilai signifikan > 0,05, maka data terdistribusi normal. Kesimpulan pada uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,908 > 0,05 (*pre test*) dan 0,186 > 0,05 (*post test*) maka kedua data terdistribusi normal.

### Uji Normalitas Skala Luas

Tabel 4 Uji Normalitas Skala Luas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PREE TEST	,206	20	,025	,948	20	,339
POST TEST	,176	20	,104	,898	20	,037

a. Lilliefors Significance Correction

Pengambilan keputusan jika nilai signifikan < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. Jika nilai signifikan > 0,05, maka data terdistribusi normal. Kesimpulan pada uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,339 > 0,05 (*pre*

test) dan  $0,037 > 0,05$  (post test) maka kedua data terdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Tabel 5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	4.106	1	28	.052
	Based on Median	1.832	1	28	.187
	Based on Median and with adjusted df	1.832	1	17.747	.193
	Based on trimmed mean	3.668	1	28	.066

Berdasarkan output Hasil Uji Homogenitas dalam Tabel “Test of Homogeneity of Variances”, diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel kedisiplinan siswa baik sebelum treatment (*pre test*) maupun setelah treatment (*post test*) adalah sebesar 0,052. Karena nilai Sig.  $0,052 > 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data baik pada *pre test* maupun *post test* adalah sama atau homogen.

### Uji-T Skala Terbatas

Tabel 6 Uji-T Skala Terbatas

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference						
			Lower	Upper					
			Pair 1	PREE TEST - POST TEST				-34,000	18,756

Kesimpulan nilai signifikan (2-tailed) yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , maka ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan pengembangan bahan ajar *pop up book* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### Uji-T Skala Luas

Tabel 7 Uji-T Skala Luas

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference						
			Lower	Upper					
			Pair 1	PREE TEST - POST TEST				-45,450	14,387

Kesimpulan nilai signifikan (2-tailed) yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , maka ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre test* dengan *post test* yang artinya ada pengaruh penggunaan pengembangan bahan ajar *pop up book* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### Pembahasan

#### A. Spesifikasi Bahan Ajar Pop Up Book

Adapun spesifikasi dari bahan ajar ini adalah bahan ajar memuat materi teks fiksi dan teks nonfiksi yang terdapat pada kompetensi

dasar 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi serta kompetensi dasar 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Selain itu, bahan ajar ini dilengkapi dengan background dan gambar yang menarik, serta gambar yang dapat timbul dan dapat dilihat dari segala arah.

#### B. Keunggulan dan Kelemahan

##### Bahan Ajar Pop Up Book

###### a. Keunggulan Bahan Ajar

###### Pop Up Book

1. Bahan ajar *pop up book* pada materi teks fiksi dan teks nonfiksi memiliki background yang sangat menarik minat belajar siswa.
2. Bahan ajar *pop up book* pada materi teks fiksi dan teks nonfiksi ketika halamannya dibuka terdapat gambar yang timbul dan dapat dilihat dari segala arah.
3. Dalam bahan ajar *pop up book*, terdapat

komponen yang ketika ditarik akan muncul gambar.

4. Bahan ajar *pop up book* pada materi teks fiksi dan teks nonfiksi memiliki *barcode* pada sampul belakang, dan dapat di scan menggunakan handphone yang akan muncul materi dan dapat digunakan belajar dirumah.
5. Bahan ajar *pop up book* dapat dibawa kemana saja.

###### b. Kelemahan Bahan Ajar

###### Pop Up Book

1. Dalam pembuatan bahan ajar *pop up book* membutuhkan waktu yang cukup lama
2. Dalam pembuatan bahan ajar ini, materi yang disampaikan sangat terbatas.
3. Halaman yang terdapat dalam bahan ajar *pop up book* tidak terlalu banyak.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bahan Ajar Pop Up Book

a. Faktor Pendukung Bahan Ajar Pop Up Book

Faktor pendukung bahan ajar *pop up book* yang telah dikembangkan yaitu adanya antusias siswa terhadap bahan ajar *pop up book* pada materi teks fiksi dan teks nonfiksi pada saat melakukan pembelajaran, serta rasa ingin tahu dengan adanya bahan ajar *pop up book*. Selain itu, siswa sangat senang belajar menggunakan bahan ajar *pop up book* yang peneliti kembangkan.

b. Faktor Penghambat Bahan Ajar Pop Up Book

1. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar.
2. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.
3. Ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

1. Pengembangan bahan ajar *pop up book* pada materi teks fiksi dan teks nonfiksi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Tanon dinyatakan sangat valid, hal ini didapat dari hasil rekapitulasi validasi ahli materi dan ahli media memperoleh skor 87% dan masuk dalam kategori sangat valid.

2. Pengembangan bahan ajar *pop up book* pada materi teks fiksi dan teks nonfiksi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Tanon dinyatakan sangat praktis hal ini di dapat dari hasil dari angket respon guru skala terbatas, angket respon guru skala luas, angket respon siswa skala terbatas, dan angket respon siswa skala luas.

3. Pengembangan bahan ajar *pop up book* pada materi teks fiksi dan teks nonfiksi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas V SDN Tanon dinyatakan sangat efektif, hal ini didapat dari hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dzuanda, B. (2011). Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Seri "Gatotkaca." *Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya*.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
- Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Yulsofyriend. (2013). Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini. *Padang: Sukabina*.